

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait masalah yang diteliti yakni mengenai nilai-nilai yang ada pada tradisi *baayun maulid* di Desa Banua Halat. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami sosial dengan membuat gambaran yang menyeluruh yang tersaji dalam kata-kata dan dilakukan dengan setting yang alamiah.<sup>1</sup> Peneliti juga mengumpulkan beberapa literatur yang sesuai dengan kajian yang diteliti kemudian melengkapi data tersebut dengan realitas empiris yang ada di lapangan dengan menjalin interaksi sosial terhadap subjek yang diamati.

##### 1. Jenis penelitian

*Feild Research* atau penelitian lapangan merupakan jenis penelitian ini, yang mana peneliti meneliti langsung ke lokasi dimana dilaksanakannya tradisi *baayun maulid* yang bertempat di Banua Halat agar kemudian dapat menggali nilai-nilai yang ada berdasarkan teori hierarki nilai yang dirumuskan Max Scheler. Secara langsung penelitian ini menjadikan fenomena *baayun maulid* yang diperoleh dari subjek yang diteliti sebagai data lapangan dan berdasarkan sifat permasalahannya, termasuk deskriptif analisis, yang berarti peneliti berupaya mendeskripsikan secara cermat dan sistematis mengenai fakta yang ditemukan pada penelitian. Peneliti akan

---

<sup>1</sup>Warul Walidin, Saifullah Idris dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Cet 1 (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), 75.

memberikan gambaran bagaimana tradisi *baayun maulid* yang ada di Banua Halat Kecamatan Tapin Utara kemudian menggali nilai-nilai apa saja yang ada dalam tradisi tersebut dan mengurutkannya dari nilai terendah sampai tertinggi (hierarki) berdasarkan perspektif Filsafat Nilai Max Scheler.

## 2. Pendekatan Penelitian

Peneliti melakukan pendekatan filosofis melalui kaca mata Filsafat nilai, yaitu dengan menimbang dan melihat pada dua hal penting dalam menggali apa saja nilai yang terdapat pada tradisi *baayun maulid*. *Pertama*, nilai yang pada dasarnya bersifat personal, disebabkan bergantungnya nilai terhadap respon manusia sebagai pelaku, sehingga keberadaannya juga tergantung pada subjektivitas mereka. *Kedua*, selain personal, nilai juga memuat komponen berupa objektif yang dapat menginterpretasi realitas.<sup>2</sup> Menurut Max Scheler keberadaan nilai bukan berasal dari realitas melainkan pemahaman intuitif, walaupun sebenarnya kedua unsur itu berada pada nilai.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berada di Desa Banua Halat Kecamatan Tapin Utara tepatnya di Masjid Keramat al-mukaramah. Adapun sebelah timur masjid berbatasan dengan sungai Tapin sekitar 300 meter kemudian sebelah barat terdapat kuburan umum dan rumah-rumah penduduk begitu juga sebelah selatan juga terdapat perkampungan penduduk berikutnya di sebelah utara terdapat Madrasah Ibtidaiyah dan jalan aspal yang menyatu dengan pemukiman masyarakat. Peneliti langsung turun ke lapangan

---

<sup>2</sup>Louis O Katsoff, *Pengantar Filsafat terj. Soejono Soemargono* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), 331.

untuk melihat dan mengamati bagaimana proses dalam pelaksanaan *baayun maulid* yakni bertepatan pada hari Sabtu, 8 Oktober 2022 yang bertepatan dengan 12 Rabiul Awal. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam dan observasi kepada pihak yang terlibat langsung dalam acara tersebut seperti Kepala Desa Banua Halat, jajaran panitia pelaksana, tokoh agama, tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat yang pernah mengikutinya yang dilakukan selama satu bulan yakni pada 3 Januari 2022 sampai 3 Februari 2022.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Peneliti memilih dan menjadikan masyarakat Desa Banua Halat sebagai subjek pada penelitian ini dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yakni mempertimbangkan informan dan subjek yang dianggap lebih mengetahui permasalahan yang diteliti, demikian didapatlah 10 orang subjek di dalam penelitian ini yang terdiri dari sejarawan dan budayawan Tapin, ketua dan panitia pelaksana *baayun maulid* di Banua Halat, Kepala Desa Banua Halat Kiri, Kaum Masjid Keramat, tetuha desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat serta masyarakat Banua Halat yang pernah mengikuti *baayun maulid*. Peneliti memilih subjek dari kalangan dewasa dan tua dikarenakan mereka lebih mengetahui perkembangan *baayun maulid* dari tahun ke-tahun dan mereka matang secara rasio sehingga lebih mudah untuk merasakan nilai-nilai secara konkrit terkhusus masyarakat asli Banua Halat yang mana lebih menjaga dan memegang nilai-nilai kepercayaan tradisi tersebut. Adapun yang menjadi kriteria subjek tersebut sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang tinggal di Desa Banua Halat.
- b. Mengetahui dan menjalankan tradisi *baayun maulid*.
- c. Bersedia menjadi subjek.

## 2. Objek Penelitian

Adapun pada penelitian ini yang dijadikan objek terbagi dua yaitu objek material dan objek formal. Objek material berupa tradisi *baayun maulid* yang dilaksanakan masyarakat Desa Banua Halat di Masjid Keramat al-Mukaramah pada 12 Rabiul Awal sedangkan objek formalnya adalah pendekatan filosofis teori hierarki nilai Max Scheler.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari data-data lapangan yang menyangkut tradisi *baayun maulid* seperti prosesi pelaksanaan, sejarah, para pelaku dan sebagainya yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data utama tersebut berupa:

- 1) Sejarah, prosesi, motif, tujuan dan manfaat dilaksanakannya *baayun maulid*.
- 2) Nilai-nilai yang terdapat dan dirasakan masyarakat ketika menjalankan tradisi *baayun maulid* di Banua Halat.

#### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel ataupun literatur, catatan sejarah dan dokumen atau arsip yang berkaitan dengan tradisi *baayun maulid* dan teori hierarki nilai Max Scheler misalnya data kependudukan, sarana-prasarana dan keadaan agama serta kepercayaan masyarakat.

### 2. Sumber Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan baik dalam dokumen tertulis dan tidak tertulis, hasil wawancara serta observasi dari subjek dan informan ahli. Sumber data diperoleh dari orang-orang yang dijadikan sebagai subjek seperti Kepala Desa, panitia *baayun maulid*, tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat dan peserta *baayun maulid*. Selain itu, Informan ahli juga orang yang memberikan informasi. Yang dimaksud dapat memberi informasi di sini ialah seorang sejarawan dan budayawan Tapin, yakni bapak Drs. H. Ahmad Gazali Usman, dikarenakan ia mengetahui mendalam tentang *baayun maulid* baik dari segi wawasan, sejarah, dan perkembangan serta nilai-nilai yang ada pada tradisi tersebut. Kemudian peneliti juga menggunakan literatur-literatur lainnya untuk melengkapi sumber data yang ada.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian diperlukan teknik pengumpulan data berupa metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang mana dapat dilakukan di berbagai lingkungan, dengan cara yang berbeda, dan dari berbagai sumber. Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Observasi

Teknik observasi ialah pengumpulan data penelitian dengan memperhatikan objek penelitian langsung. Peneliti memperhatikan secara konkret untuk mendapatkan dan merasakan pandangan yang komprehensif mengenai masalah yang sedang diamati dengan melihat langsung pelaksanaan *baayun maulid* di Desa Banua Halat yang dilaksanakan di Masjid Keramat al-Mukarromah. Instrumen yang digunakan dalam pengamatan ini adalah memperhatikan pelaksanaan *baayun maulid* sebagai objek dan subjek yang diamati yakni masyarakat Desa Banua Halat yang turut merayakan acara tersebut, mengambil perekaman video atau gambar, dan rekaman suara. Tujuan pengamatan atau observasi adalah untuk memahami makna fenomena dalam tradisi *baayun maulid* dan untuk memahami masyarakat Banua Halat sebagai subjek yang akan dipelajari untuk kemudian dapat merasakan apa yang dijalani dan dirasakan mereka.<sup>3</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan secara langsung oleh kedua belah pihak dengan adanya maksud tertentu.<sup>4</sup> Wawancara yang dijalin peneliti yakni interaksi yang dilakukan peneliti dalam menggali informasi melalui tanya jawab kepada informan. Ada dua teknik yang digunakan dalam wawancara ini, *pertama*, teknik wawancara bebas terpimpin. Hal ini dimaksudkan agar ada keseimbangan antara peneliti sebagai *interviewer* yang berperan menjadi pengarah dan informan sebagai *interviewee* tidak dominan dan juga tidak pasif. Wawancara

---

<sup>3</sup>Warul Walidin, Saifullah Idris dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 132.

<sup>4</sup>Basrori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Riberka Cipta, 2008), 127.

yang dilakukan juga berpedoman pada garis besarnya saja untuk memungkinkan peneliti bisa menggali lebih dalam informasi yang didapat mengenai *baayun maulid*.<sup>5</sup> Kedua, teknik wawancara terarah, yakni wawancara yang dilakukan peneliti dengan berdasar pada pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya. Alasan peneliti menggunakan dua teknik wawancara tersebut ialah untuk memungkinkan menggali makna lebih dalam dari informan penting, tetapi pada situasi tertentu juga berpacu pada pedoman pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya agar tidak melenceng dari permasalahan yang digali.

Dalam penelitian ini ada lima informan penting yang dipilih peneliti dikarenakan beberapa pertimbangan yakni dari segi wawasan pengetahuan mengenai *baayun maulid*, pengalaman dan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan *baayun maulid* di Banua Halat. Adapun informan tersebut yaitu GU (89 th) sejarawan sekaligus budayawan Tapin, AH (53 th) ketua pelaksana dan tokoh masyarakat, Bapak YY (64 th) kaum Masjid Keramat al-Mukarromah sekaligus tetuha desa, Bapak Mr (46 th) panitia sekaligus tokoh agama, FW (Kepala Desa Banua Halat Kiri). Adapun yang menjadi responden pada penelitian ini ada lima yaitu GS (74 th) tokoh agama, Bapak AR (41 th) panitia pelaksana sekaligus pejabat desa Ibu Ms (34 th) pembuat ayunan dan pelaku tradisi, Ibu Rm (65 th) warga desa dan pelaku tradisi, dan Ibu Hb warga desa Banua Halat.

---

<sup>5</sup>Syafrizal Helmi Situmorang, *Filsafat Ilmu dan Metode Riset Cet 1* (Medan: USU Press, 2008), 217–218.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan berbagai sumber data berupa hasil penelitian, karangan, tulisan-tulisan bahan pustaka, arsip desa, lembar catatan atau foto yang berkaitan dengan tradisi *baayun maulid*. Tidak ada hambatan yang dialami peneliti dalam dokumentasi dikarenakan peneliti mengikuti dan mengamati langsung bagaimana prosesi *baayun maulid* di Masjid Keramat al-Mukarromah Banua Halat berlangsung.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data agar memperoleh kesimpulan penelitian. Adapun kegiatan menganalisis data yang dilakukan peneliti yakni melalui pemeriksaan semua data dari instrumen penelitian seperti dokumen, catatan, rekaman, hasil wawancara dan sebagainya. Setelah data dipaparkan secara deskriptif kemudian dianalisis menggunakan analisis filosofis teori hierarki nilai Max Scheler melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama yang dilakukan peneliti ialah mengambil data yang penting dan membuang data yang kurang penting atau bisa disebut mereduksi data yang mencakup beberapa hal, *pertama*, mengelompokkan data berdasarkan jawaban yang diberikan informan. Hal ini dilakukan agar dapat memudahkan mengidentifikasi informasi. *Kedua*, peneliti berusaha memahami data secara rinci dan detail, kemudian dicoba mencari maknanya dengan berpegang pada koheren antara teori dan data temuan. *Ketiga*, peneliti menginterpretasi, yaitu



menghubungkan teori yang ada dengan temuan data dilapangan, sehingga teori dapat diuraikan.

Adapun tahapan kedua yang dilakukan setelah mereduksi data ialah penyajian data. Sajian data tersebut merupakan sejumlah informasi deskripsi dalam bentuk narasi dan disusun secara logis dan sistematis sehingga bila dibaca akan mudah dipahami dan masih terhubung dengan rumusan masalah yakni informasi-informasi yang kemudian direduksi dan disusun sehingga akhirnya mendapat sebuah kesimpulan. Dengan memperhatikan penyajian data, maka akan dapat memahami yang terjadi dan bagaimana langkah lebih lanjut dalam analisis dan menarik kesimpulan berdasarkan sajian yang dideskripsikan. Selanjutnya tahapan ketiga atau yang terakhir ialah melakukan penarikan kesimpulan, yaitu tahapan membuat kesimpulan kajian agar dapat dilakukan verifikasi sehingga dapat memperjelas data sesuai fakta dilapangan.<sup>6</sup>Setelah semua data tentang *baayun maulid* dikumpulkan, disusun dan direduksi kemudian disajikan, maka berikutnya dilakukanlah analisis menggunakan teori hierarki nilai yang dirumuskan Max Scheler sehingga terlihat apa saja nilai-nilai dalam tradisi *baayun maulid* dan kemudian diurutkan secara hierarkis dari yang rendah sampai tertinggi.

#### **G. Keabsahan Data**

Validitas data perlu dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun dalam penelitian ini teknik validitas yang digunakan ialah teknik validitas triangulasi, berupa teknik pengecekan data

---

<sup>6</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 203–204.

menggunakan perbandingan terhadap data tersebut dengan sumber data yang lainnya. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yakni triangulasi sumber data, triangulasi teori dan triangulasi metode sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber Data

Upaya untuk menghindari kesalahan penafsiran dilakukan peneliti dengan melakukan triangulasi sumber data berupa menggali keaslian informasi *baayun maulid* melalui bermacam sumber perolehan data dan metode. Misalnya pada penelitian ini, selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan observasi yang melibatkan arsip, dokumen sejarah, dokumen tertulis, catatan resmi, atau foto. Tentunya masing-masing metode tersebut akan menghasilkan data yang berbeda-beda sehingga memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap fenomena yang diteliti. Perspektif yang berbeda ini akan memberikan peneliti pengetahuan yang luas untuk mengakses kebenaran.

#### 2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan cara mengumpulkan rumusan informasi sebagai hasil akhir penelitian kualitatif yang mana informasi ini berikutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan yaitu berpatok pada teori hierarki nilai Max Scheler dengan tujuan untuk menghindari bias individu dari peneliti terhadap hasil atau kesimpulan. Melalui triangulasi teori, peneliti berupaya meningkatkan kedalaman pemahaman dengan menggali pengetahuan teoritis yang mendalam tentang hasil analisis data. Setelah mengumpulkan sejumlah informasi di lapangan, peneliti kemudian

membandingkan hasil temuan dengan teori Max Scheler agar diperoleh korelasi dan kesesuaian antar keduanya.

### 3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan berbagai metode yang berbeda. Untuk mendapatkan informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai tradisi *baayun maulid* di Banua Halat dan mengungkap nilai-nilai yang terdapat di dalamnya, maka peneliti menggunakan wawancara bebas sekaligus wawancara terstruktur dan wawancara sekaligus observasi untuk mengecek kebenaran. Peneliti juga menggunakan informan yang berbeda. Seperti peneliti membandingkan hasil wawancara antara panitia inti pelaksana acara *baayun maulid*, contohnya bapak AH selaku ketua pelaksana *baayun maulid* dan kepala Desa Banua Halat, Bapak FW dengan hasil wawancara dari informan ahli yakni bapak GU (sejarawan dan Budayawan Tapin). Kemudian hasil tersebut juga dibandingkan berdasarkan hasil observasi nyata di lapangan. Melalui bermacam pandangan, diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran dan kesesuaian.